

## ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SUKABUMI TAHUN 2020-2023

Mita Amelia

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

[mitaamelia315@gmail.com](mailto:mitaamelia315@gmail.com)

### Article History:

Received: April 30, 2024

Accepted: Mei 23, 2024

Published: Juni 30, 2024

**Abstrak:** *This study aims to determine the effect of economic growth on poverty reduction in Sukabumi City in 2020-2023. The method used in this article is a qualitative method with a literature study or commonly referred to as a library study or Library Research. The data used is secondary data from the period obtained from the Sukabumi City Statistics Agency. The results showed that economic growth had no significant effect on poverty. The results of the analysis stated that the development and economic growth in Sukabumi City in the percentage of economic growth from 2020-2023 the highest was in 2022, namely 5.35% and the lowest was in 2020, namely -1.48%. Based on the development of poverty in Sukabumi City, the highest percentage of poverty in 2020-2023 was in 2021, namely 8.25% and the lowest in 2023, namely 7.50%.*

### Keywords:

*Economic Growth,*

*Poverty, Inflation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan di Kota Sukabumi tahun 2020-2023. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dengan studi literature atau biasa di sebut dengan studi pustaka atau Library Research. Data yang di gunakan adalah data sekunder dari periode yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistika Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil analisis yang menyebutkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi pada angka persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 yang paling tinggi adalah pada tahun 2022 yaitu 5,35% dan yang paling rendah pada tahun 2020 yaitu -1,48%. Berdasarkan perkembangan kemiskinan di Kota Sukabumi bahwa angka persentase kemiskinan pada tahun 2020-2023 yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 yaitu 8,25% dan yang paling rendah pada tahun 2023 yaitu 7,50%.

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah gambaran keadaan perekonomian di suatu daerah secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan

meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Economic Growth yakni pertumbuhan ekonomi dalam bahasa asing merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah tentunya hal tersebut akan menambah kemakmuran masyarakat. Istilah lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai upaya untuk meningkatkan PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) pada tingkat nasional dan juga daerah. Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut pemerintah daerah dan masyarakat harus saling bahu membahu dan bekerjasama untuk inisiatif meningkatkan pembangunan daerah, efektivitas, dalam menurunkan tingkat kemiskinan merupakan hal yang paling utama dalam memilih strategi pembangunan.

Permasalahan kemiskinan merupakan suatu masalah yang umum dan banyak dijumpai dalam berbagai sektor juga lingkungan daerah, oleh karena itu pengawasan tingkat kemiskinan harus dilakukan secara koreprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan harus dilakukan dengan cara terpadu. Kemiskinan tidak hanya terjadi di pedesaan namun juga terjadi di perkotaan, banyaknya pendatang baru di perkotaan merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah penduduk dan hal tersebut akan memperlemah tingkat pertumbuhan ekonomi karena banyak pendatang baru atau migran di daerah perkotaan yang tidak memperdulikan pendidikan, hal tersebut tentunya memperlemah daya saing dalam dunia pekerjaan dan akan menambah jumlah pengangguran juga.

Pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks, berwajah banyak, dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan ataupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling berdayaguna, signifikan, dan relevan, pengkajian konsep dan strategi penanganan kemiskinan harus terus menerus diupayakan. Pengupayaan tersebut tentu sangat berarti sehingga kemiskinan tidak lagi menjadi masalah dalam kehidupan manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan merupakan masalah yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering menjadi masalah dalam suatu Kota sehingga dapat menimbulkan sebuah rantai kemiskinan. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang kemiskinan diantaranya bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan. Secara sederhana dan yang umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian. Pertama, kemiskinan absolut yaitu seseorang yang hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Kedua, kemiskinan relatif adalah seseorang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

Perekonomian Kota Sukabumi tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -1,48%. Hal ini merupakan dampak dari berbagai aturan baru yang diberlakukan dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19, yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di berbagai sisi, seperti pembatasan pergerakan manusia, re cofusing anggaran pemerintah, dan pengurangan waktu operasional usaha. Secara umum, struktur perekonomian Kota Sukabumi masih didominasi oleh lima kategori lapangan usaha yaitu kategori C (Industri Pengolahan), F (Konstruksi), G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor), H (Transportasi dan Pergudangan) dan kategori K (Jasa Keuangan dan Asuransi). Kategori G memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Sukabumi yaitu sebanyak 38%. Di sisi pertumbuhan, dari lima kategori lapangan usaha dominan tersebut, hanya kategori K yang mengalami pertumbuhan positif dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 2,81%. Sementara keempat kategori lainnya mengalami pertumbuhan negatif pada 2020. Pertumbuhan positif terjadi pada tujuh kategori, dengan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) mengalami pertumbuhan positif tertinggi di tahun 2020 yaitu mencapai 10,78%.

Terbatasnya interaksi fisik, menjadikan sebagian besar kegiatan dilaksanakan secara daring, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, yang tentu saja memerlukan akses komunikasi.

Tabel 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi  
Tahun 2020-2023

Tahun	Persentase Pertumbuhan Ekonomi
2020	-1,48%
2021	3,71%
2022	5,35%
2023	5,12%

*Sumber : BPS Kota Sukabumi 2023*

Dari data yang diperoleh berdasarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi, 3,71% tahun 2021, 5,35 % tahun 2022 dan 5,12 % tahun 2023. Dengan demikian, angka persentase pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah pada tahun 2022 yaitu 5,35% dan angka persentase yang paling rendah pada tahun 2020 yaitu -1,48% (Data dari Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi 2023). Adapun hasil survey berdasarkan perkembangan kemiskinan di Kota Sukabumi pada tahun 2020-2023 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Persentase Penduduk Miskin di Kota Sukabumi  
Tahun 2020-2023

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2020	7,70%
2021	8,25%
2022	8,02%
2023	7,50%

*Sumber : BPS Kota Sukabumi 2023*

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) persentase penduduk miskin di Kota Sukabumi pada tahun 2020-2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mengalami kenaikan yaitu 6,67% pada tahun 2019 menjadi 7,70% pada tahun

2020 dan 8,25% pada tahun 2021. Pada tahun 2022-2023 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Sukabumi mengalami penurunan yaitu 8,02% pada tahun 2022 dan 7,70% pada tahun 2023, angka ini lebih rendah dibandingkan 2 tahun sebelumnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penulisan pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literature atau biasa di sebut dengan studi pustaka atau Library Research. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian yang sudah ada. Literature dengan review artikel dan penelitian terdahulu yang sudah ada dalam bentuk artikel akademik dalam bentuk nasional maupun internasional, selain itu review buku ekonomi, artikel berita, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika Kota Sukabumi (BPS Kota Sukabumi), artiekel dan jurnal yang digunakan merupakan hasil pencarian informasi secara elektronik google scholar, jurnal bereputasi dan juga buku-buku dari perpustakaan. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Artikel ini mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota sukabumi tahun 2020-2023.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan

pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami penurunan. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat diukur dengan PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah. PDRB menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. PDRB harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap, dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar tahun perhitungan berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta (data sekunder). PDRB juga dapat diartikan sebagai total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu.

## 2. Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) kemiskinan sebagai pola konsumsi yang setara dengan beras 2.100 kilo kalori/orang/hari (Subagyo, 2012:35). Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standart hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Secara sederhana dan umumnya ukuran kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

### a. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

### b. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

### c. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

### **3. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Menurut Tambunan (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang (Tambunan, 2011).

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kota Sukabumi tahun 2020-2023. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil analisis yang menyebutkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi pada angka persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020-2023 yang paling tinggi adalah pada tahun 2022 dan yang paling rendah pada tahun 2020. Berdasarkan perkembangan kemiskinan di Kota Sukabumi bahwa angka persentase kemiskinan pada tahun 2020-2023 yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 dan yang paling rendah pada tahun 2023.

## REFERENSI

- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Badan Pusat Statistik, Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan di Kota Sukabumi 2021, diakses pada 28 April 2024
- Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi Tahun 2020, diakses pada 28 April 2024
- Badan Pusat Statistik, Indikator Kemiskinan Kota Sukabumi 2021-2023, diakses pada 28 April 2024
- Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi Tahun 2023, diakses pada 29 April 2024
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44-66.
- Purnama, NI (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan* , 17 (1), 163054.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191-206.
- Prasetya, N. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(2), 55-71.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89-99.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15-24.
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125-133.

- Pananrangi, A. I. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(1), 29-38.
- Subagyo. (2012). Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*, 6(2001), 10–52.
- Tambunan, Tulus T.H, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, T.H, 2011, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Ghalia Indonesia, Jakarta.